

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JURISPRUDENTIAL INQUIRY* PADA SISWA  
KELAS IX.2 DI SMPN 2 CIKARANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Sri Ummyati Syarifah**

**SMPN 2 Cikarang Selatan**

**Abstrak:** Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Yurisprudential Inquiry* (b) Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model *Yurisprudential Inquiry* terhadap motivasi belajar PKn? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Yurisprudential Inquiry*, (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model *Yurisprudential Inquiry*, dan (c) memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan yang berjumlah 40 siswa tahun pelajaran 2018/2019 semester genap. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dan lembar observasi kegiatan siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Prasiklus sampai siklus II, yaitu Prasiklus (64,63), siklus I (74,25), dan siklus II (87,12). Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada Pra siklus (45%), siklus I (75%), dan siklus II (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif model *Yurisprudential Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IX.2 SMPN 2 Cikarang Selatan tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil. Selain itu kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan. Guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran PKn.

**Kata Kunci :** *PKn, metode pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Yurisprudential Inquiry*, dan hasil belajar siswa*

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang menjadikan pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbin Syah, 2005: 238). Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode dan media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan

Hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2006 ; 22). Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam yang meliputi :a). Kondisi fisiologis, 2). Kondisi psikologis, 3). Kondisi emosi, dan faktor dari luar yang meliputi : a). Faktor lingkungan, b). Faktor instrumental.

Dari faktor-faktor tersebut, dapat dilihat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata kelas sebesar 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan adalah 80. Hal ini disebabkan pemikiran siswa yang kurang luas atau terlalu monoton dan kurang kreatif dalam

menyelesaikan suatu masalah atau soal yang diberikan oleh guru kurang menantang. Padahal siswa diharapkan dapat menyelesaikan dengan jawaban yang luas dari soal yang diberikan. Selain itu siswa mempunyai motivasi dan perhatian yang belum dapat ditonjolkan/rendah.

Kurang memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat disebabkan pula oleh aspek kondisi fisiologis seperti banyak siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan guru yang mengajar, sehingga beberapa siswa sulit untuk menangkap materi yang diberikan. Kemudian aspek emosi secara tidak sadar mempengaruhi pula hasil belajar siswa diantaranya kesadaran siswa kurang dalam memperhatikan proses belajar mengajar pada saat itu. Metode pendekatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan pada saat pembelajaran di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan adalah metode ceramah bervariasi, dengan metode tersebut hasil belajar siswa belum maksimal karena metode yang digunakan oleh guru masih masih konvensional.

Sebenarnya banyak sekali pendekatan pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan seorang guru dalam proses belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seperti : *Role Playing*, *Snowball Throwing*, *Yurisprudential Inquiry*, *Make A Match*, dan lain sebagainya. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk merubah dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah model *Yurisprudential inquiry*. Dengan model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam menelaah materi, siswa dapat bekerja mandiri, ulet dalam menghadapi masalah dan dapat mempengaruhi pola interaksi antar siswa. Begitu halnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan, dalam pengamatan awal di kelas IX.2 dimana peneliti juga sebagai guru di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan mata pelajaran PKn diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas IX.2 masih di bawah KKM. Diharapkan dengan menerapkan model *Yurisprudential Inquiry* dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Cikarang Selatan.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif  
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2004 (Depdikbud, 2004), seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas dapat disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi  
a. Lembar observasi pengelolaan hasil kolaborasi metode ceramah dan kerja kelompok.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model kolaborasi metode ceramah dan metode kerja kelompok digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Di mana

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} \\ &= \frac{P1 + P2}{2} \end{aligned}$$

Di mana :

% = Presentase pengamatan

X = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

4. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Presentase

**Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Presentase**

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik Sekali	86 - 100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 - 85	Hasil belajar baik
Cukup	56 - 70	Hasil belajar cukup
Kurang	41 - 55	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	< 40	Hasil belajar sangat kurang

### Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis menetapkan bahwa siswa yang telah berhasil mencapai nilai  $\geq 80$  dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan apabila 85% dari seluruh jumlah siswa telah dapat menguasai tujuan yang telah ditetapkan maka ketuntasan secara perorangan maupun klasikal, maka pelaksanaan penelitian remedial ini dianggap tuntas (Ischak, SW dan Warji,2007:20).

Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas IX.2 mata pelajaran PKn dapat tercapai melalui proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran model *Yurisprudential Inquiry* yang dilakukan peneliti melalui kegiatan tindakan sebanyak dua siklus, dan pada siklus kedua seluruh siswa tuntas baik secara individu maupun secara klasikal pada materi menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara. Selain itu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar diukur dari aktivitas guru melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan di dalam RPP dengan metode pembelajaran model *Yurisprudential Inquiry* tersebut.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengamatan pendahuluan terhadap kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas IX.2 SMP Negeri 2 Cikarang Selatan, dalam satu siklus terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan awal melalui test pendahuluan, kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pelaksanaan pembelajaran .

Data penelitian yang diperoleh oleh penulis adalah berupa butir soal, data observasi berupa pengamatan kerja kelompok, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data tes formatif berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan *jurisprudential inquiry*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan PBM dan hasil tes formatif setelah pemberian materi pelajaran pada pertemuan pertama diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2. Daftar Nilai Ulangan PKn (Pra**

### Siklus) Kelas IX. 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Absori	50	Tidak Tuntas
2	Adam Kennedy	50	Tidak Tuntas
3	Adi Sucipto	85	Tuntas
4	Ahmad Kamil Maulana	80	Tuntas
5	Akbar Rachman	85	Tuntas
6	Alma Rasya Khinandria	50	Tidak Tuntas
7	Andika Faith Estiawan	55	Tidak Tuntas
8	Arya Dwi Dharma	55	Tidak Tuntas
9	Asep Saepudin	85	Tuntas
10	Ayi Nurramadani	90	Tuntas
11	Bernadette Andira Cinta	50	Tidak Tuntas
12	Dea Windi	60	Tidak Tuntas
13	Erviana Putri	45	Tidak Tuntas
14	Fadli	90	Tuntas
15	Ibnu Rakha	85	Tuntas
16	Ira Priya Riswana	95	Tuntas
17	Isma Nur Azizah	85	Tuntas
18	Ismah Odelia	85	Tuntas
19	Kartika Sari	90	Tuntas
20	Kharismalya Meira Putri	55	Tidak Tuntas
21	Lista Amelia	80	Tuntas
22	Miftahudin	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Dirmansyah	60	Tidak Tuntas
24	Muhammad Ryan	80	Tuntas
25	Muhamad Tahyudin	90	Tuntas

26	Muhamad Arief Mirza	45	Tidak Tuntas
27	Ramadhya Aryaji Nurhikam	55	Tidak Tuntas
28	Rozan Erliansyah	45	Tidak Tuntas
29	Salisa Amalia Rizky	90	Tuntas
30	Sari Putri	95	Tuntas
31	Shohib Khoerudin	60	Tidak Tuntas
32	Steffany	80	Tuntas
33	Susilawati	55	Tidak Tuntas
34	Tea Rahmawati	45	Tidak Tuntas
35	Virnan Aliffiana	55	Tidak Tuntas
36	Yurika Mayumi	60	Tidak Tuntas
37	Dinda Keysa	50	Tidak Tuntas
38	Omansyah	80	Tuntas
39	Bunga Amelia Pradipta	60	Tidak Tuntas
40	Salsabila Amba	85	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2585</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>64,63</b>	
<b>Tuntas <math>\geq</math> 70</b>		<b>18</b>	
<b>Tidak Tuntas <math>&lt;</math> 70</b>		<b>22</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>45%</b>	

Dari hasil ulangan harian pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,63, siswa yang tuntas hanya 18(45%) orang dari 40 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (55%). Ketuntasan klasikal sebesar 55% masih jauh dari apa yang diharapkan peneliti sebesar 85%.

Berdasarkan hasil orientasi dan pertemuan awal, ternyata masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan dalam praktek pembelajaran sehingga masih ada beberapa hal yang dianggap menjadi masalah.

Untuk menentukan berbagai hal yang

perlu mendapat perhatian dan kebijakan, maka perlu didiskusikan terlebih dahulu dengan mitra secara kolaboratif, selanjutnya secara bersama merumuskan masalah alternatif tindakan pemecahan. Hasil diskusi tersebut kemudian dijadikan rekomendasi dalam melaksanakan tindakan kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 (Pertama)

Sesuai dengan hasil diskusi dan rekomendasi yang dilakukan, maka pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke I hari Senin pada tanggal 2 April 2019, siklus I dilaksanakan selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), meliputi :

### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I merupakan hasil refleksi dari tahap pra siklus. Pada tahap ini dipersiapkan rencana pengajaran dan rancangan evaluasi yaitu non tes. Dalam instrumen, non tes yang perlu dipersiapkan adalah lembar observasi. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan silabus dan menentukan Kompetensi Dasar sesuai materi dengan model *Yurisprudential Inquiry*
- b) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk RPP
- c) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung kelancaran PBM.
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### 2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran
2. Apersepsi : Guru memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi
3. Memotivasi kesiapan belajar siswa
4. Menyampaikan SK/KD yang ingin dicapai
5. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai

selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran *Yurisprudential Inquiry*

b) Kegiatan Inti :

1. Guru memberikan contoh kasus yang perlu dianalisis oleh siswa.
2. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *Pro* dan kelompok *Kontra*.
3. Guru memberikan tugas membaca materi atau topik yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
4. Guru mempersilahkan siswa untuk menganalisis kasus tersebut.
5. Guru meminta peserta didik berdiri untuk mengemukakan pendapatnya dari perwakilan yang *pro* terhadap kasus tersebut.
6. Setelah kelompok *pro* mengemukakan pendapatnya, guru mempersilahkan kelompok *kontra* untuk menyanggah pendapat dari kelompok *pro*.

c) Kegiatan Penutup :

1. Menyimpulkan hasil diskusi
2. Guru melakukan penialain melalui penialain sikap dan tes tertulis
3. Pengamatan atau observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Yurisprudential Inquiry* menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas IX.2 di SMPN 2 Cikarang Selatan diketahui bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2 : Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	<b>Pengamatan KBM</b>			
	A. Pendahuluan			
	1. Apersepsi			
	2. Memotivasi siswa.	3	3	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	B. Kegiatan inti			
	1. Guru menjelaskan konsep materi pelajaran			
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan .	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif .	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan .	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	2	2	2	
2. Memberikan evaluasi.	4	4	4	
3. Memberi tugas rumah	3	3	3	
II	<b>Pengelolaan Waktu</b>	3	3	3
III	<b>Antusiasme Kelas</b>	3	3	3
	1. Siswa antusias.	3	3	3
	2. Guru antusias.			
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	

Keterangan :

- Nilai : Kriteria  
 1 : Tidak Baik  
 2 : Kurang Baik  
 3 : Cukup Baik

4 : Baik

**Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Untuk Kelas/Kelompok Pada Siklus I**

No	Kegiatan Siswa Yang Diobservasi	Penilaian		
		3	2	1
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	√		
2.	Mengerjakan tugas tepat waktu	√		
3.	Mengerjakan tugas dengan teman atau kelompok		√	
4.	Selama diskusi selalu menghargai pendapat orang lain	√		
5.	Dalam diskusi bertanya dan menjawab		√	
6.	Dalam diskusi selalu mengutamakan kepentingan kelompok	√		
7.	Tidak pernah marah meskipun terlibat perbedaan pendapat		√	
8.	Dalam mengemukakan pendapat selalu rasional		√	
9.	Tidak pernah memaksakan kehendak pribadi kepada teman sesama peserta diskusi	√		
10	Mengutamakan mufakat dalam diskusi	√		
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>8</b>	

Keterangan :

Penilaian 3 berarti Sering

Penilaian 2 berarti Kadang-kadang

Penilaian 1 berarti tidak pernah

**Tabel 4. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX.2 Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Absori	85	Tuntas
2	Adam Kennedy	85	Tuntas

3	Adi Sucipto	80	Tuntas
4	Ahmad Kamil	85	Tuntas
5	Maulana	80	Tuntas
6	Akbar rachman	80	Tuntas
7	Alma Rasya K.	65	Tidak Tuntas
8	Arya Dwi Dharma	80	Tuntas
9	Asep Saepudin	85	Tuntas
10	Ayi Nurramadani	80	Tuntas
11	Bernadette Andira Cinta	85	Tuntas
12	Dea Windi	80	Tuntas
13	Erviana Putri	85	Tuntas
14	Fadli	65	Tidak Tuntas
15	Ibnu Rakha	85	Tuntas
16	Ira priya riswana	80	Tuntas
17	Andika faith	85	Tuntas
18	Isma Nur Azizah	80	Tuntas
19	Ismah Odelia	80	Tuntas
20	Kartika Sari	90	Tuntas
21	Kharismalya Meira	80	Tuntas
22	Lista Amelia	85	Tuntas
23	Miftahudin	80	Tuntas
24	Muh. Dirmansyah	85	Tuntas
25	Muh. Ryan	80	Tuntas
26	Muh. Tahyudin	90	Tuntas
27	Muh. Arief Mirza	65	Tidak Tuntas
28	Ramadhya Aryaji	65	Tidak Tuntas
29	N.	60	Tidak Tuntas
30	Rozan Erliansyah	85	Tuntas
31	Salisa Amalia	85	Tuntas
32	Sari Putri	85	Tuntas
33	Shohib Khoerudin	80	Tuntas
34	Steffany	80	Tuntas
35	Susilawati	65	Tidak Tuntas
36	Tea Rahmawati	60	Tidak Tuntas
37	Virnan Aliffiana	65	Tidak Tuntas
38	Yurika Mayumi	65	Tidak Tuntas
39	Dinda Keysa	80	Tuntas
40	Omansyah	65	Tidak

			Tuntas
39	Bunga Amelia P.	80	Tuntas
40	Salsabila Amba	80	tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3205</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>80,12</b>	
<b>Tuntas <math>\geq</math> 80</b>		<b>30</b>	
<b>Tidak Tuntas <math>&lt;</math> 80</b>		<b>10</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>75%</b>	Tidak Tuntas

Dari hasil ulangan harian pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12, siswa yang tuntas hanya 30 (75%) orang dari 40 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (25%). Ketuntasan klasikal sebesar 75% masih jauh dari apa yang diharapkan peneliti sebesar 85%. Namun demikian ada kenaikan jika dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan dilakukan sebesar 10,37%.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada pertemuan ini pengamat sebagai pengajar dan guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pengamat melaksanakan proses pembelajaran cukup baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada awal pelaksanaan model pembelajaran *Yurisprudential Inquiry* siswa tampak bingung dan belum antusias dengan maksud peneliti, hanya beberapa siswa yang bisa mengikuti sedangkan yang lain kurang aktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Yurisprudential Inquiry* belum maksimal. Masih terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut :

- a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan model *Yurisprudential Inquiry*.
- b) Siswa masih belum bekerja sama dengan baik bersama teman sekelompoknya.

- c) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran.

Dari hasil ulangan harian pada tabel di atas setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12, siswa yang tuntas sebanyak 30 (75%) orang dari 40 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (25%). Ketuntasan klasikal sebesar 75% masih jauh dari apa yang diharapkan peneliti sebesar 85%.

Hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan sebesar 85%, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Kedua)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019, siklus II dilaksanakan 2 x 40 menit (2 jam pelajaran)

#### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan hasil refleksi dari tahap siklus I. Pada tahap ini dipersiapkan rencana pengajaran dan rancangan evaluasi yaitu non tes. Dalam instrumen, non tes yang perlu dipersiapkan adalah lembar observasi. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan silabus dan menentukan Kompetensi Dasar sesuai materi dengan model *Yurisprudential Inquiry*
- b) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk RPP
- c) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung kelancaran PBM.
- d) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

#### 2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pendahuluan
1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran
  2. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi
  3. Memotivasi kesiapan belajar siswa
  4. Menyampaikan SK/KD yang ingin dicapai
  5. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai selama pembelajaran berlangsung, pembelajaran *Yurisprudential Inquiry*

- b) Kegiatan Inti :
1. Guru memberikan contoh kasus yang perlu dianalisis oleh siswa.
  2. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *Pro* dan kelompok *Kontra*.
  3. Guru memberikan tugas membaca materi atau topik yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut.
  4. Guru mempersilahkan siswa untuk menganalisis kasus tersebut.
  5. Guru meminta peserta didik berdiri untuk mengemukakan pendapatnya dari perwakilan yang *pro* terhadap kasus tersebut.
  6. Setelah kelompok *pro* mengemukakan pendapatnya, guru mempersilahkan kelompok *kontra* untuk menyanggah pendapat dari kelompok *pro*.

- c) Kegiatan Penutup :
1. Menyimpulkan hasil diskusi
  2. Guru melakukan penialain melalui penialain sikap dan tes tertulis
  3. Pengamatan atau observasi
- Observasi adalah mengamati hasil atau

dampak dari tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Yurisprudential Inquiry* menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas IX.2 SMPN 2 Cikarang Selatan diketahui bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	<b>Pengamatan KBM</b>			
	A. Pendahuluan			
	1. Apersepsi			
	2. Memotivasi siswa.			
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	4. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Guru menjelaskan konsep materi pelajaran			
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan .	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif .	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.	4	4	4
	5. Memberikan bantuan kepada	4	4	4

	kelompok yang mengalami kesulitan .			
	<b>C. Penutup</b>			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi.	4	4	4
	3. Memberi tugas rumah			
<b>II</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>	4	4	4
<b>II</b>	<b>Antusiasme Kelas</b>			
<b>II</b>	1. Siswa antusias.	4	4	4
<b>II</b>	2. Guru antusias.	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	

Keterangan :  
 Nilai : Kriteria  
 1. : Tidak Baik  
 2. : Kurang Baik  
 3. : Cukup Baik  
 4. : Baik

**Tabel 6 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa Untuk Kelas/Kelompok Pada Siklus II**

No	Kegiatan Siswa Yang Diobservasi	Penilaian		
		3	2	1
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	√		
2	Mengerjakan tugas tepat waktu	√		
3	Mengerjakan tugas dengan teman atau kelompok	√		
4	Selama diskusi selalu menghargai pendapat orang lain	√		
5	Dalam diskusi bertanya dan menjawab	√		
6	Dalam diskusi selalu mengutamakan kepentingan kelompok	√		
7	Tidak pernah marah meskipun terlibat perbedaan pendapat	√		
8	Dalam mengemukakan pendapat selalu rasional	√		

9	Tidak pernah memaksakan kehendak pribadi kepada teman sesama peserta diskusi	√		
10	Mengutamakan mufakat dalam diskusi	√		
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>		

Keterangan :  
 Penilaian 3 berarti Sering  
 Penilaian 2 berarti Kadang-kadang  
 Penilaian 1 berarti tidak pernah

**Tabel 7 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus II**

Tahun Pelajaran 2018/2019			
No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Absori	90	Tuntas
2	Adam Kennedy	85	Tuntas
3	Adi Sucipto	80	Tuntas
4	Ahmad Kamil	80	Tuntas
5	Akbar Rachman	90	Tuntas
6	Alma Rasya k.	100	Tuntas
7	Andika Faith	85	Tuntas
8	Arya Dwi Dharma	90	Tuntas
9	Asep Saepudin	90	Tuntas
10	Ayi Nurramdani	90	Tuntas
11	Bernadette Andira	80	Tuntas
12	Dea Windi	80	Tuntas
13	Erviana Putri	85	Tuntas
14	Fadli	90	Tuntas
15	Ibnu Rakha	90	Tuntas
16	Ira Priya Riswana	100	Tuntas
17	Isma Nurazizah	85	Tuntas

18	Ismah Odelia	85	Tuntas
19	Kartika Sari	100	Tuntas
20	Kharismalya Meira	80	Tuntas
21	Lista Amelia	85	Tuntas
22	Miftahudin	80	Tuntas
23	Muh. Dirmansyah	85	Tuntas
24	Muh. Ryan	90	Tuntas
25	Muh. Tahyudin	95	Tuntas
26	Muh. Arief Mirza	80	Tuntas
27	Ramadhya Aryazi N.	85	Tuntas
28	Rozan Erliansyah	85	Tuntas
29	Salisa Amalia	90	Tuntas
30	Sari Putri	90	Tuntas
31	Shohib Khoerudin	80	Tuntas
32	Steffany	95	Tuntas
33	Susilawaty	95	Tuntas
34	Tea Rahmawati	90	Tuntas
35	Virna Aliffiana	90	Tuntas
36	Yurika Mayumi	80	Tuntas
37	Dinda Keysa	85	Tuntas
38	Omansyah	85	Tuntas
39	Bunga Amelia	85	Tuntas
40	Salsabila Amba	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>3485</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>87,12</b>	
<b>Tuntas <math>\geq</math> 70</b>		<b>40</b>	
<b>Tidak Tuntas <math>&lt;</math> 70</b>		<b>0</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>100%</b>	<b>Tuntas</b>

#### 4) Refleksi

Berdasarkan lembar observasi pada tabel di atas tentang kegiatan guru dalam proses PBM secara garis besar guru sudah baik dalam

melaksanakan proses PMB, sehingga semua tindakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan lembar observasi pada tabel di atas tentang kegiatan siswa dalam proses PBM siswa sering memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan kelompok, tidak pernah memaksakan kehendak pribadi kepada teman sesama peserta diskusi, dan mengutamakan mufakat dalam diskusi, mengerjakan tugas dengan teman/kelompok, dalam diskusi bertanya dan menjawab, tidak pernah marah meskipun terlibat perbedaan pendapat, dan dalam mengemukakan pendapat selalu rasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas.

Dari hasil ulangan harian pada tabel di atas setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,12, siswa tuntas sebanyak 40 orang atau 100%. Ketuntasan klasikal sebesar 100% tercapai sesuai yang diharapkan peneliti sebesar 85%.

Hasil tes tersebut telah memenuhi nilai target yang telah ditentukan sebesar 85%, dan tidak akan dilakukan tindakan siklus selanjutnya dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I telah dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan terus pada proses pembelajaran selanjutnya.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jurisprudential Inquiry*, maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IX.2 di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan tahun pelajaran 2018/2019 semester genap.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II) seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Rekapitulasi Nilai Hasil Ulangan Harian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Pra Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Jumlah	2585	2970	3485
2	Nilai	4000	4000	4000
3	yang diperoleh	64,63	74,25	87,12
4	Jumlah	18	30	40
5	Nilai maksimal	22	10	0
6	Rata-rata	45%	75%	100%
7	Nilai Jumlah siswa yang Tuntas belajar (T) $\geq 70$	B.Tuntas	B.Tuntas	Tuntas
	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas (TT) $\leq 70$	as	as	s
	Persentase ketuntasan belajar			
	Ketuntasan klasikal minimal 85%			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan II mengalami kenaikan yaitu 64,63 menjadi 74,25 kemudian 85,63. Begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 45% atau 22 orang siswa (Pra siklus) dengan kategori belum tuntas dan naik menjadi 75% atau 30 orang siswa (siklus I) dengan kategori belum tuntas serta 100% atau 40 orang siswa (siklus II) dengan kategori tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX.2 baik secara individu maupun secara

klasikal tuntas dan tercapai sesuai harapan peneliti serta tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran PKn

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kontekstual model *Jurisprudential Inquiry* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar PKn.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan II mengalami perbaikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 9 Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
<b>I</b>	<b>Pengamatan KBM</b>		
	<b>A. Pendahuluan</b>		
	1. Apersepsi		
	2. Memotivasi siswa.	3	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	4
	4. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	4
	<b>B. Kegiatan inti</b>		
	1. Guru menjelaskan konsep materi pelajaran	3	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	4
4. Mengawasi setiap kelompok	3	4	

	secara bergiliran.		
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan .		
	<b>C. Penutup</b>		
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	2	4
	2. Memberikan evaluasi .	4	4
	3. Memberi tugas rumah	3	4
<b>II</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>	3	4
<b>III</b>	<b>Antusiasme Kelas</b>		
	1. Siswa antusias.	3	4
	2. Guru antusias.	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>60</b>

Pada siklus I guru sudah melaksanakan aktivitas dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa aspek yang memiliki nilai kurang seperti guru belum melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam belajar. Kemudian pada siklus II guru sudah melaksanakan seluruh aktivitas proses belajar mengajar dengan sangat baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang direncanakan.

### 3. Aktivitas Siswa Dalam Belajar PKn

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran PKn pada siklus I diketahui bahwa siswa memperoleh nilai 18 artinya sudah mulai sering melakukan kegiatan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, selama diskusi selalu menghargai pendapat orang lain, dalam diskusi selalu mengutamakan kepentingan kelompok, tidak pernah memaksakan kehendak pribadi kepada teman sesama peserta diskusi, dan mengutamakan mufakat dalam diskusi. Sedangkan kegiatan siswa kadang-kadang seperti mengerjakan tugas dengan teman atau kelompok, dalam diskusi bertanya dan menjawab, tidak pernah marah meskipun terlibat perbedaan pendapat, dan dalam mengemukakan pendapat selalu rasional dengan jumlah skor 8.

Hasil observasi pada siklus II siswa sudah melakukan semua kegiatan dalam proses pembelajaran dengan katagori sering dengan

skor 30.

Hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Untuk Kelas/Kelompok Pada Siklus I dan II**

No	Kegiatan Siswa Yang Diobservasi	Penilaian Siklus I			Penilaian Siklus II		
		3	2	1	3	2	1
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	√			√		
2	Mengerjakan tugas tepat waktu	√			√		
3	Mengerjakan tugas dengan teman atau kelompok		√		√		
4	Selama diskusi selalu menghargai pendapat orang lain	√			√		
5	Dalam diskusi bertanya dan menjawab		√		√		
6	Dalam diskusi selalu mengutamakan kepentingan kelompok	√			√		
7	Tidak pernah marah meskipun terlibat perbedaan pendapat		√		√		
8	Dalam mengemukakan pendapat selalu rasional		√		√		
9	Tidak pernah memaksakan kehendak pribadi kepada teman sesama peserta diskusi	√			√		
10	Mengutamakan mufakat dalam diskusi	√			√		
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>8</b>		<b>30</b>		

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar

mengajar melalui metode pembelajaran model *Jurisprudential Inquiry* serta hasil ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka hipotesa tindakan yaitu melalui penerapan metode pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.2 di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan terbukti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dan meningkatkan ketuntasan belajar PKn.
2. Dari pelaksanaan PBM sebelum dilaksanakan tindakan pada siswa kelas IX.2 di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan diperoleh hasil ulangan pendahuluan yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 18 orang atau 45% mencapai ketuntasan dan yang memperoleh nilai kurang dari 80 sebanyak 22 orang atau 55%. Rata-rata nilai sebesar 64,63 dan ketuntasan klasikal sebesar 45% kurang dari yang diharapkan sebesar 85%.
3. Dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti sebanyak dua siklus di ketahui bahwa pada siklus pertama diperoleh nilai 80 keatas sebanyak 30 orang atau 75% mencapai ketuntasan dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 25%. Rata-rata nilai sebesar 74,25 dan siklus kedua yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 40 orang atau 100% mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai sebesar 87,12. Jumlah prosentase ketercapaian ketuntasan pada pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 100%.
4. SIMPULAN yang diperoleh bahwa model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dapat meningkatkan ketercapaian ketuntasan belajar siswa kelas IX.2 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan.

### Saran

Dari SIMPULAN tersebut di atas dapat diberikan saran-saran antara lain :

1. Bagi Guru PKn kelas IX SMP Negeri 2 Cikarang Selatan hasil belajar siswa yang masih kurang hendaknya diberikan penanganan khusus sesuai dengan faktor penyebab nilai mereka kurang.
2. Bagi siswa yang hasil belajarnya masih kurang atau belum mencapai KKM hendaknya berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan hasil
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IX.2 di SMP Negeri 2 Cikarang Selatan tahun pelajaran 2018/2019 semester genap.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, 2010 ; *Prosedur Penelitian* ; Jakarta ; PT Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah, 2011 ; *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* ; Jakarta ; Bumi Aksara
- Djaali, Muljono Pudji , 2007 ; *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* : Jakarta ; Grasindo
- Depdiknas, 2006 ; *Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* ; Jakarta ; Depdiknas
- Gino , 2007 ; *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP / MTs Kelas IX* ; Jakarta ; Yudistira.
- Husein Umar, 2011 ; *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* ; Jakarta ; Rajawali Pers
- Margono, 2010 ; *METODE Pendidikan* ; Jakarta ; Rineka Cipta
- Miles, Matthew B , Huberman A Michael ; 1992 ; *Analisis Data Kualitatif* ; Jakarta ; UI Press.

- Moeleong, Lexy . 2001, metode penelitian kualitatif ; Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Mulyasa , 2004 ; *Metode Penelitian Tindakan Kelas* ; Bandung ; PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana, 2006 ; *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* ; Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta,W.J.S, 2005 ; *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ; Jakarta ; Balai Pustaka
- Pawito ; 2007; *Penelitian Komunikasi Kualitatif* ; Yogyakarta ; PT. LKIS Pelangi Aksara ; Yogyakarta
- Purwanto, 2009 ; *Evaluasi Hasil Belajar* ; Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Rusman, 2012 ; *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* ; Bandung ; Alfabeta
- Supardi, Suhardjono ; 2012 ; *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* ; Yogyakarta ; Andi Offset
- Trianto, 2007 ; *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* ; Jakarta ; Prestasi pustaka
- Wibowo Wahyu ; 2011; *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* ; Jakarta ; PT.Kompas Media Nusantara

<http://widyareinventing.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-yurisprudensial.html> (Di unduh pada tanggal 29-07-2013)